

**TRANSFORMASI MOTIF BATIK PARANG PADA PERANCANGAN
MUSEUM BATIK DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI
PROGRAM STUDI S1 ARSITEKTUR
LABORATORIUM SENI DAN DESAIN ARSITEKTUR

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



LUCKY MARDIAZ
NIM. 0910653041

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG
2016



LEMBAR PENGESAHAN

TRANSFORMASI MOTIF BATIK PARANG PADA PERANCANGAN MUSEUM BATIK DI YOGYAKARTA

SKRIPSI

PROGRAM STUDI S1 ARSITEKTUR
LABORATORIUM SENI DAN DESAIN ARSITEKTUR

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



LUCKY MARDIAZ
NIM. 0910653041

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing
pada tanggal 26 Agustus 2016:

Dosen Pembimbing I

Tito Haripradianto ST., MT.
NIP. 19761013 200501 1 003

Dosen Pembimbing II

Ir. Ali Soekirno
NIP. 19530312 198303 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan

Agung Murti Nugroho, ST., MT., Ph.D
NIP. 19740915 200012 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan, dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi ini adalah asli dari pemikiran saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 26 Agustus 2016

Mahasiswa,

Lucky Mardiaz

NIM. 0910653041



LEMBAR PERUNTUKKAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Terimakasih untuk

Kedua orang tua yang tidak pernah berhenti percaya dan atas semua pengorbanannya. Tidak akan pernah cukup umur ini untuk membalas semuanya.

Teman-teman Arsitektur UB 09 dan KBMA khususnya bagi mereka yang telah benar-benar aktif berpartisipasi dalam membantu proses ini. Apa yang telah dialami bersama akan selalu menjadi cerita tersendiri.

Para wanita yang sempat hadir atas semua pembelajaran yang didapatkan ketika bersama kalian. 'cause we were both young when I first saw you.

Dan pihak-pihak lain yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi

Bahkan sejauh timur dan barat sekalipun mampu menjadi sedekat kening dan tempat sujud. Bismillah.

RINGKASAN

Lucky Mardiaz, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Agustus 2016, *Transformasi Motif Batik Parang Pada Perancangan Museum Batik di Yogyakarta*, Dosen Pembimbing: Tito Haripradianto dan Ali Soekirno.

Indonesia dengan berbagai macam suku bangsa yang dimiliki, secara tidak langsung juga memiliki keanekaragaman budaya. Salah satu produk kebudayaan Indonesia yang diakui oleh UNESCO adalah batik yang ditetapkan pada tanggal 2 Oktober 2009. Pengakuan ini kemudian diikuti dengan pengakuan Yogyakarta sebagai Kota Batik Dunia oleh Dewan Kerajinan Dunia pada Oktober 2014. Pengakuan terhadap batik sebagai produk kebudayaan bangsa dan Yogyakarta sebagai Kota Batik Dunia menjadi alasan kuat dalam usaha pelestarian budaya. Disamping itu, dalam menjaga status Kota Batik Dunia, Yogyakarta harus menjaga beberapa kriteria penilaian Kota Batik Dunia, salah satunya menjaga regenerasi pembatik. Dalam usaha menjaga regenerasi pembatik, terdapat isu terhambatnya regenerasi tersebut dikarenakan kurangnya minat masyarakat terhadap batik. Jika dikaitkan dengan fungsi lembaga pemerintah yang memiliki wewenang dalam permasalahan kebudayaan, museum dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki peran penting. Dengan berbagai fakta tersebut memberi indikasi butuhnya kehadiran museum sebagai usaha pelestarian budaya.

Keadaan permuseuman di Indonesia sendiri saat ini memerlukan sebuah perubahan ke arah museum modern. Saat ini pandangan masyarakat terhadap museum masih kurang baik sehingga ketertarikan masyarakat untuk mengunjungi museum masih kurang berminat. Dalam hal ini museum harus mampu menarik minat kunjung masyarakat mengingat fungsi museum sebagai salah satu bentuk usaha menjaga dan melestarikan budaya. Dengan hal ini museum harus memiliki arah pengembangan yang mampu membawa museum menjadi lebih baik. Salah satu arah pengembangan museum saat ini adalah *7 New Trends in Museum Design*. Dalam kajian tersebut terdapat salah satu poin yang menyebutkan pentingnya tampilan visual museum sebagai gambaran dari isi museum. Museum Batik Yogyakarta dengan informasi utama yang akan disampaikan adalah batik dan sejarahnya, maka tampilan visual museum akan menjadikan batik sebagai konsep desainnya. Pemilihan motif batik yang akan digunakan sebagai ide dasar desain museum adalah motif batik parang, dimana motif tersebut erat kaitannya dengan sosok raja Jawa. Bagi masyarakat Jawa, raja adalah seorang yang dianggap sebagai seorang penyampai dari Tuhan Yang Maha Esa kepada masyarakatnya. Hal ini kemudian yang akan menjadi analogi museum adalah seorang raja.

Dengan mengetahui ide dasar desain tersebut kemudian dibutuhkan sebuah metode untuk menyalurkan ide desain tersebut ke dalam sebuah desain museum. Cara yang akan digunakan adalah dengan mempelajari dan mengkaji unsur rupa motif batik yang dipilih. Setelah mendapatkan hasil kajian bahasa rupa motif batik terpilih kemudian akan digunakan metode transformasi desain arsitektur untuk menyalurkan hasil kajian

bahasa rupa motif batik terpilih ke dalam desain tampilan visual arsitektur Museum Batik Yogyakarta.

Dalam tahapan perancangan museum ini dimulai dengan menguraikan latar belakang masalah yang diangkat, mengidentifikasi permasalahan yang ada, kemudian menentukan batasan masalah agar nantinya dalam proses penyelesaian masalah dapat fokus terhadap permasalahan yang akan diselesaikan. Untuk menyelesaikan permasalahan perlu adanya proses pengumpulan data sesuai dengan kajian yang dibutuhkan untuk selanjutnya dilakukan analisis dan diolah untuk kemudian dapat dijadikan konsep desain perancangan Museum Batik Yogyakarta.

Hasil dari perancangan berfokus pada tampilan visual arsitektur museum sebagai pandangan awal bagi pengunjung sebelum memasuki museum berupa transformasi motif batik terpilih ke dalam bentuk dan fasad museum sehingga muncul niat pengunjung untuk berkunjung dan mempelajari informasi yang akan disampaikan di dalam museum. Pada akhirnya pengunjung masuk ke dalam area museum yang dapat memberi pengetahuan tentang budaya batik agar nantinya pengunjung dan masyarakat dapat mengenal dan memahami kebudayaan batik.

Kata kunci : batik, museum, bahasa rupa, transformasi



SUMMARY

Lucky Mardiaz, Department of Architecture, Faculty of Engineering, Brawijaya University Agustus 2016, *Transformation of Batik Parang Pattern on Museum Batik Design In Yogyakarta*, Academic Supervisor: Tito Haripradianto and Ali Soekirno.

Indonesia has various culture resulting in many cultural product. In October 2nd 2009, batik as one of Indonesia's cultural product has recognized by UNESCO. The recognition of batik then followed by the recognition of Yogyakarta as the World's Batik City in October 2014 by the World Craft Council. The recognition of batik and Yogyakarta become substantial reason for this nation to give more effort in term of cultural preservation. Besides, for Yogyakarta to keep the title as the World's Batik City, Yogyakarta must fulfill the assessment given by the World Craft Council. One of the assessment is to keep the regeneration of batik craftsmen. But there's an issue about the difficulty in order to maintain the regeneration process caused by the lack of public interest to learn more about their culture, in this case is to learn more about batik and its history and philosophy. Museum, as the institution that have a competency related to cultural issue, should take part in order to solve the cultural issue. The museum presence become important to help in resolving the cultural issue.

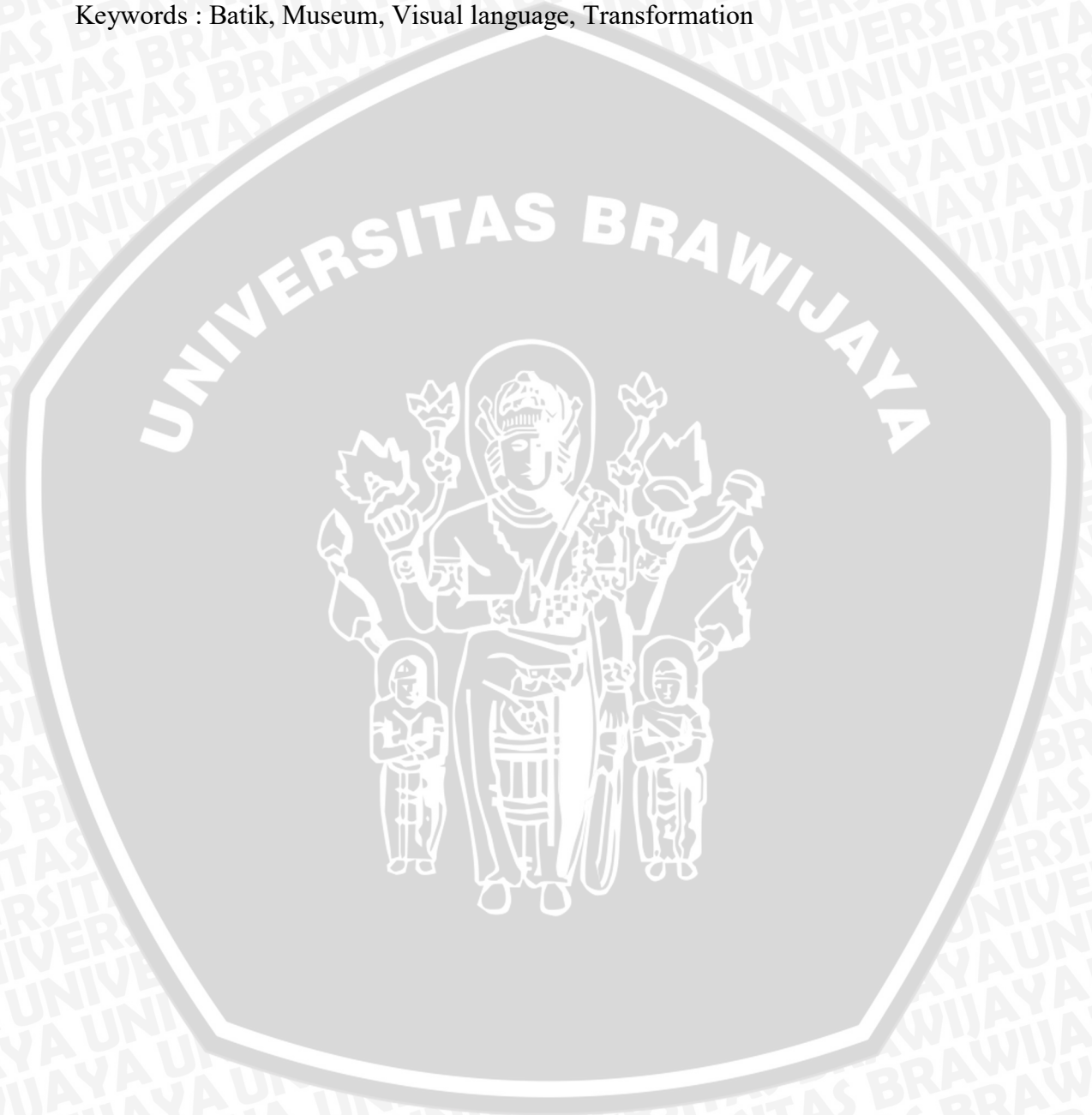
Museum in Indonesia need to do some improvement toward modern museum. The improvement become the museum concern because public perception about museum in Indonesia. The public perception affect public interest to visit museum. In this case the museum should be able to attract the public so the public do visit museum more considering the museum role in solving the cultural issue. Museum should have a development direction so the development of museum is on the right path. One of the development direction that would suitable to use is "7 New Trends in Museum Design". The studies state 7 points to achieve the modern museum and one of them state that the visual appearance of the museum become substantial point in order to represent the content of the museum. Batik and its history and philosophy is the main information of the museum so batik would be the main idea of the museum concept design. Batik Parang pattern would be the selected batik pattern considering batik Parang pattern is related to the king of Java. For the Javanese, the king is a person who deliver the God's will. Considering the museum function is to deliver the information to public, so the king of Java's philosophy would be the museum analogy.

To deliver the idea into museum design, it needs further step. The first step would do analytical study about the visual language of the batik Parang pattern. The next step is to deliver the result of the earlier study into the museum design. The method to deliver it is the transformation design method.

The process of designing the museum begins by outlining the background issues, identify the main problem, and then determine the boundary of the problem so the problem solving would right on target. To solve the problem, the data would be required then the data would help the analyzing process. The analyzing result would be the part of the concept design.

The results of the design focuses on the visual appearance of the museum. The visual appearance would be the first image of the museum for the public to percept before entering the museum. The transformation of the batik pattern would be applied as the museum's mass form and façade. The design result expected to be able raise the public interest to visit museum so the public could learn more about their culture, especially batik as the culture product.

Keywords : Batik, Museum, Visual language, Transformation



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pembuatan skripsi dengan judul TRANSFORMASI MOTIF BATIK PARANG PADA PERANCANGAN MUSEUM BATIK DI YOGYAKARTA dapat terselesaikan dengan baik. Laporan ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Penyelesaian laporan ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, atas kasih sayang serta dukungan moral dan materi.
2. Bapak Tito Haripradianto ST., MT., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ir. Ali Soekirno, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Indyah Martiningrum ST., MT. selaku penguji I dan Ibu Noviani Suryasari ST., MT., selaku penguji II yang telah menguji dan memberi masukan untuk skripsi saya dalam tahap seminar hasil dan ujian skripsi (sidang).
5. Ibu Noviani Suryasari, ST., MT., selaku kepala Laboratorium Dokumentasi dan Tugas Akhir yang telah mengusahakan dan menyediakan fasilitas dalam pelaksanaan skripsi.
6. Teman-teman Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya Angkatan 2009, atas dukungan dan bantuannya.

Penyusun menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan Skripsi ini. Karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Malang, 26 Agustus 2016

Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	ii
LEMBAR PERUNTUKKAN	iii
RINGKASAN	iv
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Pelestarian Batik Sebagai Produk Budaya	1
1.1.2 Fungsi Museum Dalam Usaha Pelestarian Budaya	2
1.1.3 Transformasi Visual Batik	3
1.1.4 Motif Batik Parang Sebagai Sumber Ide Desain	4
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Batasan Masalah	6
1.5 Tujuan	6
1.6 Manfaat	6
1.7 Sistematika Pembahasan	7
1.8 Kerangka Pemikiran	9
BAB II	10
2.1 Tinjauan Museum	10
2.1.1 Definisi Museum	10
2.1.2 Arahan Pengembangan Museum	12
2.1.3 Persyaratan Perancangan Museum	17
2.1.4 Kegiatan Museum	24
2.2 Kajian Bahasa Rupa	25
2.2.1 Teori Semiotika	25
2.2.2 Kajian Semiotika Bahasa Rupa	26
2.2.3 Unsur Prinsip Seni rupa dan Desain	27

2.3	Tinjauan Transformasi Arsitektur.....	27
2.3.1	Teori Transformasi Dalam Arsitektur	27
2.3.2	Prinsip Dalam Transformasi.....	30
2.3.3	Proses Dalam Transformasi.....	31
2.3.4	Tampilan Visual Arsitektur	31
2.4	Tinjauan Motif Batik Parang	32
2.4.1	Pengertian Batik	32
2.4.2	Struktur Penyusun Batik.....	33
2.4.3	Penggolongan Ragam Hias Batik.....	33
2.4.4	Penggolongan Ragam Hias Batik Yogyakarta.....	34
2.4.5	Motif Batik Parang dan Cara Membatiknya.....	34
2.5	Kerangka Pemikiran	41
BAB III		42
3.1	Metode Umum.....	42
3.2	Perumusan Gagasan.....	43
3.3	Pengumpulan Data.....	43
3.3.1	Data Primer.....	43
3.3.2	Data Sekunder	44
3.4	Pengolahan Data	44
3.4.1	Analisis	44
3.4.2	Sintesis.....	47
3.5	Konsep Desain	47
3.6	Pembahasan dan Penyimpulan	49
3.7	Kerangka Pemikiran	50
BAB IV.....		51
4.1	Gambaran Umum Lokasi Perancangan	51
4.1.1	Gambaran Umum Kabupaten Sleman	51
4.1.2	Geologi dan Topografi	52
4.1.3	Lokasi Wilayah Perancangan	52
4.2	Analisis Tapak Perancangan.....	54
4.3	Analisis Fungsi-Ruang.....	68
4.3.1	Analisis Fungsi Museum Batik Yogyakarta.....	68
4.3.2	Analisis Pelaku dan Aktivitas.....	69
4.3.3	Analisis Kebutuhan Ruang.....	74

4.3.4	Analisis Organisasi dan Hubungan Ruang	79
4.4	Analisis Motif Batik Parang	82
4.4.1	Analisis Bahasa Rupa Motif Batik Parang	82
4.4.2	Kriteria Desain Bahasa Rupa Motif Batik Parang.....	90
4.5	Konsep Desain	90
4.5.1	Konsep Tapak (Batasan Eksternal)	92
4.5.2	Konsep Ruang (Batasan Internal).....	98
4.5	Konsep Tampilan Visual	104
4.6	Hasil dan Pembahasan	111
4.6.1	Site Plan.....	111
4.6.2	Denah.....	113
4.6.3	Desain Akhir.....	117
BAB V	119
5.1	Kesimpulan.....	119
5.2	Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	120



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diagram Kerangka Berpikir	9
Gambar 2. 1 Alur Pengunjung Museum.....	20
Gambar 2. 2 Skema dan Arus Sirkulasi Koleksi Dalam Museum.....	21
Gambar 2. 3 Cara Membuat Pola Batik Parang.....	35
Gambar 2. 4 Cara Membuat Pola Batik Parang.....	37
Gambar 2. 5 Contoh Motif Batik Parang Curiga.....	38
Gambar 2. 6 Contoh motif Batik Parang Kusumo.....	39
Gambar 2. 7 Contoh motif Batik Parang Rusak Barong	40
Gambar 2. 8 Diagram kerangka pemikiran	41
Gambar 3. 1 Kerangka Metode Perancangan	50
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Administrasi Kab. Sleman.....	51
Gambar 4. 2 Peta Kecamatan Pakem, Kab. Sleman.....	53
Gambar 4. 3 Lokasi Tapak	54
Gambar 4. 4 Luas Tapak.....	55
Gambar 4. 5 Ukuran Tapak	55
Gambar 4. 6 Garis Potongan Tapak.....	56
Gambar 4. 7 Potongan Tapak	56
Gambar 4. 8 Kondisi Sekitar Tapak	57
Gambar 4. 9 Kondisi Topografi Tapak-Lahan Kontur.....	58
Gambar 4. 10 Analisis Kontur	59
Gambar 4. 11 Analisis Kontur	59
Gambar 4. 12 Vegetasi Luar dan Sekitra Tapak Perancangan	60
Gambar 4. 13 Vegetasi Dalam Tapak Perancangan	61
Gambar 4. 14 Letak Vegetasi dan Penataannya	62
Gambar 4. 15 Pintu Masuk & Pintu Keluar.....	63
Gambar 4. 16 Jalan masuk.....	63
Gambar 4. 17 Jalan Keluar	63
Gambar 4. 18 Arah angin pada tapak	65
Gambar 4. 19 Tanggapan Terhadap Iklim Pada Tapak Perancangan.....	65
Gambar 4. 20 Tanggapan Terhadap Iklim Pada Tapak Perancangan.....	66
Gambar 4. 21 View Dari Dalamn Ke Luar Tapak.....	66

Gambar 4. 22 View Dari Luar Ke Dalam Tapak.....	67
Gambar 4. 23 Bubble Diagram Organisasi Ruang	79
Gambar 4. 24 Bubble Diagram Organisasi Ruang	80
Gambar 4. 25 Bubble Diagram Organisasi Ruang	80
Gambar 4. 26 Analisis Motif Batik Parang Rusak Barong.....	83
Gambar 4. 27 Analisis Motif Batik Parang Kusumo.....	84
Gambar 4. 28 Analisis Motif Batik Parang Curigo	85
Gambar 4. 29 Konsep Tapak.....	92
Gambar 4. 30 Konsep Tapak	93
Gambar 4. 31 Konsep Tapak	94
Gambar 4. 32 Konsep Tapak.....	95
Gambar 4. 33 Konsep Tapak	96
Gambar 4. 34 Konsep Tapak	97
Gambar 4. 35 Konsep Ruang.....	98
Gambar 4. 36 Konsep Ruang.....	99
Gambar 4. 37 Konsep Ruang.....	100
Gambar 4. 38 Konsep Ruang.....	101
Gambar 4. 39 Konsep Ruang.....	102
Gambar 4. 40 Konsep Ruang.....	103
Gambar 4. 41 Konsep Tampilan Visual	104
Gambar 4. 42 Konsep Tampilan Visual	105
Gambar 4. 43 Konsep Tampilan Visual	106
Gambar 4. 44 Konsep Tampilan Visual	107
Gambar 4. 45 Konsep Tampilan Visual	107
Gambar 4. 46 Konsep Tampilan Visual	108
Gambar 4. 47 Konsep Tampilan Visual	108
Gambar 4. 48 Konsep Tampilan Visual	109
Gambar 4. 49 Konsep Keseluruhan.....	110
Gambar 4. 50 Site Plan.....	112
Gambar 4. 51 Denah <i>Lower Ground Floor</i>	113
Gambar 4. 52 Denah <i>Ground Floor</i>	114
Gambar 4. 53 Denah <i>second floor</i>	115
Gambar 4. 54 Denah <i>Thrid floor</i>	116

Gambar 4. 55 Perspektif Mata Burung..... 117

Gambar 4. 56 Perspektif Mata Burung..... 118



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Tabel Analisis Aktivitas	70
Tabel 4. 2 Analisa kebutuhan ruang	75
Tabel 4. 3 Analisa Bahasa rupa motif batik parang	86



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

